

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan amanat UUD 1945, Pasal 31 (1) dan (2). Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan, dan ayat 2 menyatakan bahwa pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semangat iman dan ketaqwaan serta kemampuan moral yang tinggi.

Pendidikan memegang peranan penting dan sentral dalam mengembangkan potensi manusia, termasuk potensi psikologis. Melalui pendidikan diharapkan dapat terjadi transformasi, berkembangnya karakter positif, dan perubahan karakter dari buruk menjadi baik. Ki Hajar Dewantara dengan jelas menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mendorong tumbuhnya watak (kekuatan batin, budi pekerti), budi (kecerdasan) dan jasmani anak. Dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan cara utama untuk menumbuhkan karakter yang baik. Inilah pentingnya pendidikan karakter karena merupakan tujuan utama pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk memajukan penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu agar tercermin dalam perilaku anak, baik pada saat bersekolah, setelah sekolah, maupun pada saat kelulusan.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas disebutkan bahwa karakter merupakan ciri yang harus dimiliki untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Budi pekerti merupakan sinonim yang menitikberatkan pada watak, perangai, tingkah laku, atau yang biasa disebut tata krama dan akhlak. Dengan demikian karakter atau etika dapat dijelaskan sebagai penanaman nilai-nilai moral, tata krama, dan cara memperlakukan orang lain dengan baik. Pendidikan karakter tidak hanya menyangkut hubungan sosial anak dalam proses perkembangannya saja, namun juga menyangkut pengetahuan, emosi, dan perilaku anak yang semuanya masuk dalam kategori pendidikan karakter (Setyowati, 2019).

Saat ini dunia sudah mengalami era globalisasi. Kita bisa berhubungan satu dengan yang lain dengan mudah dan sangat menguntungkan. Tetapi dengan adanya globalisasi ini mengakibatkan banyaknya budaya yang masuk dan menyebabkan berbagai masalah di negeri ini, misalnya menurunnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda. Budaya Indonesia bisa hilang termakan zaman karena orang-orang Indonesia lebih suka meniru kebudayaan luar.

Kebudayaan merupakan kumpulan pengalaman hidup yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pengalaman tinggal di sini mempunyai implikasi yang luas. Setiap orang pasti mempunyai pengalaman hidup masing-masing seperti keyakinan dan perilaku. Pengalamannya sangat bervariasi karena setiap orang tidak bisa mempunyai pengalaman yang sama persis.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pendidikan. Menurut (Abidin, 2019) tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler, kegiatan intra kurikuler, dan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar sekolah. Waktu belajar, menerima bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang tertarik untuk mengikuti acara tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif dikalangan siswa untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan siswa di dalam dan luar sekolah dirancang untuk memperkaya dan mengembangkan diri. Kita dapat mengembangkan diri dengan memperluas pengetahuan dan mendorong pengembangan sikap atau nilai. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa mengembangkan kemampuan seni dan menanamkan nilai-nilai karakter seperti kecintaan terhadap budaya.

Kesenian daerah khususnya karawitan merupakan salah satu genre musik yang sebagai media pendidikan membantu dalam pembentukan kepribadian dan karakter bangsa peserta didik. Karawitan juga dapat digunakan sebagai salah satu bentuk terapi, seperti yang sering dilakukan di luar negeri (sekolah, penjara). Pada permainan musik/gamelan juga mengajarkan toleransi satu sama lain,

berinteraksi, tidak ada yang menonjol/egois, dan patuh pada pemimpin (misalnya gendang/bonang/rebab).

Bermain musik dikenal sebagai olahraga dalam budaya Jawa. Olahraga merupakan kegiatan yang mempertemukan pikiran, hati, dan emosi dalam suatu pengalaman lagu yang sedang diputar. Mencapai tahap mengalami perasaan dalam bermusik, pelakunya harus terlebih dahulu memahami perasaan yang diinginkannya disampaikan. Gamelan Jawa merupakan produk kebudayaan Jawa yang di dalamnya melekat pada budaya Jawa. Jadi dengan mempelajari dan memainkan gamelan diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan moral bagi anak-anak. Kegiatan ekstrakurikuler bermain musik ini dapat menanamkan pada anak nilai-nilai budaya timur yang mengutamakan kerjasama, gotong royong, dan saling memiliki.

Seni karawitan harus dilestarikan untuk menjaga budaya tradisional dan tetap hidup, beberapa sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, guna membekali siswa dengan perlengkapan seni dan di samping itu juga mengasah kemampuannya di bidang seni. Karawitan dapat memberikan nilai positif kepada siswa. Nilai positif seni karawitan terletak pada kemampuannya dalam mengembangkan solidaritas dan membangun hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Solidaritas merupakan modal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermartabat, dewasa dan memiliki rasa

kemanusiaan yang tinggi, dan oleh karena itu juga dalam pengembangan sikap sosial.

Program ekstrakurikuler karawitan di sekolah merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang hampir punah. Program tersebut merupakan wadah pengembangan potensi individu siswa. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi pribadi siswa merupakan ruang lingkup manajemen kesiswaan di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali siswa dengan persiapan dan pengalaman untuk masa depannya. mendapatkan pengalaman dan belajar kemudian mengikuti kegiatan yang bermanfaat.

Di SD Negeri Koripan diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal siswa tentang seni karawitan. Pertama, pelatih menjelaskan kepada siswa bahwa seni karawitan merupakan seni yang ditampilkan secara berkelompok dan merupakan proses pembelajaran kerja sama tim, oleh karena itu siswa harus bisa saling bekerjasama dalam memainkan alat musik gamelan. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan, siswa juga diajak untuk mempelajari budaya lokal Jawa, sehingga anak dapat mengembangkan kecintaan terhadap budaya.

Dengan diadakannya acara Karawitan secara berkala diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Cinta tanah air sendiri dapat dipahami sebagai suatu mentalitas, sikap dan bentuk khusus yang menunjukkan kesetiaan, penghargaan dan kepedulian yang tinggi terhadap bahasa, materi,

sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan politik bangsanya sendiri. Menurut (Atika et al., 2019) Cinta tanah air adalah sikap yang menunjukkan perilaku menghargai, peduli, didasari oleh kesediaan berkorban untuk negara dan semangat kebangsaan.

Dari hasil refleksi tersebut itulah akhirnya mendorong penulis untuk kemudian meneliti lebih lanjut mengenai, " Penanaman Karakter Cinta Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Pada Siswa SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo ".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, serta untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penganalisisan hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut ini:

1. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.
2. Karakter cinta budaya pada siswa SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter cinta budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan pada siswa SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana upaya menanamkan karakter cinta budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan pada siswa SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter cinta budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan pada siswa SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.
2. Menjelaskan upaya menanamkan karakter cinta budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan pada siswa SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

3. Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam menanamkan karakter cinta budaya pada siswa SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teori tentang kegiatan ekstrakurikuler dan teori-teori yang berkaitan dengan seni kerawitan jawa karakter dalam menanamkan cinta budaya pada siswa SD Negeri Koripan Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan untuk menyusun kebijakan tentang pola pendidikan ekstrakurikuler bagi siswa di sekolahnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi luntarnya karakter yang dimiliki siswa terutama pada karakter cinta budaya.

c. Bagi Siswa

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini dapat tumbuh rasa cinta budaya pada anak sehingga anak-anak siap untuk melestarikan budaya asli dari Indonesia yang sekarang sudah mulai punah seiring perkembangan teknologi.

F. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagai berikut.

1. Ekstrakurikuler karawitan

Menurut Suwardi Endraswara (dalam Tiarahmi, 2015) kerawitan dapat diartikan sebagai suatu keahlian, keterampilan, kemampuan, seni memainkan, menggarap, mengolah suatu gendhing (lagu tradisional Jawa dalam seni karawitan Jawa dimainkan menggunakan alat musik berupa gamelan) sehingga menjadi bagian-bagian kecil yang bersifat renik, rinci, dan halus

2. Karakter cinta budaya

Cinta budaya termasuk pada karakter cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Bentuk cinta budaya pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan Jawa yaitu rasa ingin tahu terhadap kebudayaan

lokal, apresiasi terhadap kebudayaan, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan,

Kewajiban warga lokal, dan kesadaran dan kemampuan melestarikan budaya.